

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Hijauan makanan ternak pakan berupa rumput dan leguminosa merupakan pakan yang penting bagi ternak dan merupakan kunci keberhasilan produksi peternakan terutama daging dan susu. Hijauan makanan dapat dibagi menjadi dua kategori, pertama hijauan liar yaitu hijauan yang tidak sengaja ditanam dan tumbuh dengan sendirinya dan yang kedua hijauan budidaya yaitu hijauan yang sengaja ditanam dan dipelihara (Bahar, 2009).

Potensi hijauan di Indonesia cukup besar untuk dikembangkan akan tetapi produksinya masih rendah dan tidak banyak tersedia. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya produksi pakan bagi ternak karena terjadinya perubahan fungsi lahan salah satunya berubah menjadi pemukiman, sehingga sumber daya alam untuk peternakan berupa padang rumput semakin berkurang.

Seiring dengan banyaknya pemanfaatan lahan untuk keperluan lain maka lahan-lahan potensial penanaman rumput di Indonesia dan termasuk di Propinsi Riau menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan perlunya dilakukan pemanfaatan lahan-lahan marjinal sebagai alternatif untuk perkembangan produksi rumput. Salah satu lahan yang masih terbentang luas dan cukup potensial untuk dikembangkan adalah lahan gambut (Ardo, 2011).

Sagiman (2007) menyatakan penyebaran gambut di Indonesia meliputi areal seluas 18.480 ribu hektar, tersebar pada pulau-pulau besar Kalimantan, Sumatera dan Papua. Kalimantan Barat merupakan provinsi yang memiliki luas lahan gambut terbesar di Indonesia yaitu seluas 4,61 juta ha, diikuti oleh

Kalimantan Tengah, Riau dan Kalimantan Selatan dengan luas masing-masing 2,16 juta ha, 1,70 juta ha dan 1,48 juta ha. Provinsi Riau memiliki sebaran gambut cukup luas di sebelah timur wilayah Riau hingga ke bagian pesisir. Sekitar 45 % dari luas total Provinsi Riau merupakan lahan gambut. Dengan demikian potensi pengembangan dan perluasan pastura (kebun rumput) pada lahan gambut di Provinsi Riau adalah sangat besar untuk dibudidayakannya tanaman rumput untuk pakan ternak (Hardjowigeno, 2007).

Tidak semua hijauan pakan ternak adaptif terhadap tanah gambut dan daerah yang beriklim panas. Oleh karena itu, jenis hijauan yang akan ditanam di lahan gambut adalah yang tahan terhadap pH tanah asam dan tahan terhadap kekeringan. Rumput *S. splendida* dan *C. ternatea* merupakan jenis hijauan pakan yang mempunyai sifat dan karakteristik untuk dapat hidup dengan baik di tanah gambut dengan iklim panas.

Rumput setaria (*S. splendida*) mempunyai sifat-sifat yang baik karena daya adaptasi, kompartabilitas, produksi, dan kualitas hijuannya sangat tinggi (McIlroy, 1976). *C. ternatea* (*Butterfly Pea*) adalah tanaman yang banyak tumbuh di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia dan banyak pada daerah dataran rendah. Tumbuh memanjat dan merupakan tanaman yang tahan kekeringan (*drought tolerance*) pada daerah tropik kering, dengan curah hujan 400-1500 mm/tahun dan dapat tumbuh pada ketinggian 1800 di atas permukaan laut (dpl) *C. ternatea* tumbuh memanjat membentuk semak pada bagian bawah dan dapat beradaptasi pada tanah dengan kisaran pH 5.5-8.9, tetapi lebih menyukai tanah yang subur (Prosea, 1992).

Peningkatan kualitas dan kuantitas hijauan pakan pada pastura dapat dilakukan dengan cara menanam rumput dengan legum secara campuran (McIlroy, 1976). Penampilan pertanaman campuran rumput dan leguminosa yang baik pada suatu lahan pastura pada dasarnya adalah keberhasilan transfer nitrogen tanaman leguminosa ke tanaman rumput, sehingga dapat diharapkan adanya peningkatan produksi dan kualitas hijauan rumput dalam pertanaman campuran tersebut (Middleton, 1981). Mengusahakan pertanaman campuran rumput dengan leguminosa dapat menghemat pemupukan nitrogen karena dapat dipenuhi dari pengikatan nitrogen udara hasil simbiosis leguminosa dengan bakteri *rhizobium*. Tanaman leguminosa mempunyai peranan yang penting karena kemampuan memfiksasi nitrogen dari udara yang juga akan ditransfer kepada rumput yang tumbuh bersama (Whitney & Green, 1979).

Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh pertumbuhan rumput *S. splendida* yang ditanam secara campuran dengan *C.ternatea* di lahan gambut pada pemotongan kedua. Pada Sistem Penanaman ini diharapkan rumput *S. splendida* mendapatkan sumbangan unsur N dari *C. ternatea* sehingga pertumbuhannya akan lebih baik.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman campuran di lahan gambut terhadap pertumbuhan rumput *S. splendida* dengan legum *C. ternatea* serta produksi segar per plot tanaman, pada pemotongan ke dua.

1.3. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang produktifitas rumput *S. splendida* dan *C. ternatea* yang ditanam secara tunggal dan campuran pada pemotongan ke dua di lahan gambut.

1.4. Hipotesis

Penanaman campuran *S. splendida* dan *C. ternatea* dapat meningkatkan jumlah anakan dan tinggi vertikal, *S. splendida* dan tidak menurunkan pertumbuhan *C. ternatea* serta dapat meningkatkan produksi segar hijauan per plot.